

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif sebagaimana yang dikatakan Bogdan dan Taylor yang di rujuk oleh Lexy J. Meleong, metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang di amati. Menurut mereka, pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistic (utuh). Jadi, dalam hal ini tidak boleh mengisolasi individu atau organisasinya ke dalam variabel atau hipotesis tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari suatu keutuhan.¹

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang menggambarkan atau melukiskan keadaan obyek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat) berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya. Pada tahap permulaan pendeskripsian fakta-fakta tertuju pada usaha mengemukakan gejala-gejala secara lengkap di dalam aspek yang di selidiki, agar jelas keadaan dan kondisinya.²

Data-data dalam penelitian deskriptif berupa kata-kata bukan angka-angka yang berasal dari wawancara, catatan laporan, dokumen atau penelitian yang di dalamnya mengutamakan untuk pendeskripsian secara analisis suatu peristiwa atau proses sebagaimana adanya dalam lingkungan yang alami untuk memperoleh makna yang mendalam dari hakekat proses tersebut.³

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang di gunakan oleh peneliti berada di Kampoeng Madu dusun Purworejo desa Bringin kecamatan Badas kabupaten Kediri.

¹ Lexy J. Moleong, *Metode Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), 3

² Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2001), 63

³ Nana Sudjana, *Metode Statistik*, (Bandung: Tarsito, 1989), 203

C. Kehadiran Peneliti

Nilai kepercayaan suatu penelitian terletak pada hasil penelitian yang diperoleh secara valid dan realibel. Hal ini sangat bergantung pada kualitas data yang diperoleh dari sumber data yang tepat melalui pengungkapan instrumen yang berkualitas pula.⁴ Sesuai dengan pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu kualitatif maka kehadiran peneliti di lapangan mutlak diperlukan sebagai obsevator dalam menentukan validasi data.

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu peneliti sebagai instrumen juga harus “divalidasi” seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun ke lapangan. Validasi terhadap peneliti sebagai instrumen meliputi validasi terhadap pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan peneliti untuk memasuki obyek penelitian, baik secara akademik maupun logistiknya. Yang melakukan validasi adalah peneliti sendiri. Melalui evaluasi diri seberapa jauh pemahaman terhadap metode kualitatif, penguasaan teori, dan wawasan terhadap bidang yang diteliti, serta kesiapan dan bekal memasuki lapangan.⁵

D. Sumber Data

1. Data Primer

Data primer berupa teks hasil wawancara dan diperoleh melalui wawancara dengan informan yang sedang dijadikan sampel dalam penelitiannya. Data dapat direkam atau dicatat oleh peneliti.⁶ Data ini diperoleh langsung dari narasumber melalui wawancara dengan peternak, karyawan, serta masyarakat “Kampung Madu” desa Bringin kecamatan Badas kabupaten Kediri.

⁴ M. Djunaidi Ghony & Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 95

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen* (Bandung: ALFABETA, 2014), 372

⁶ Suwarsono, *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*, 209

2. Data sekunder

Data sekunder berupa data-data yang sudah tersedia dan dapat diperoleh oleh peneliti dengan cara membaca, melihat atau mendengarkan. Data ini biasanya berasal dari data-data primer yang sudah diolah oleh peneliti sebelumnya.⁷ Data sekunder adalah data pendukung data primer berupa artikel dan lain-lain. Maka, pada data sekunder peneliti dapat dari artikel-artikel maupun gambar seputar ternak lebah madu dan kesejahteraan masyarakat yang ada di Kampung Madu desa Bringin.

E. Pengumpulan Data

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga mudah diolah.⁸ Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapat data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁹ Untuk memenuhi data yang dipergunakan dalam penyusunan skripsi, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan menggunakan metode sebagai berikut:

1. Observasi (pengamatan)

Secara bahasa, observasi berarti memerhatikan dengan penuh perhatian seseorang atau sesuatu, memerhatikan dengan penuh perhatian berarti mengamati tentang apa yang terjadi. Observasi didefinisikan sebagai suatu proses melihat, mengamati, dan mencermati serta merekam perilaku secara sistematis untuk suatu tujuan tertentu. Observasi ialah suatu kegiatan mencari data yang dapat digunakan untuk memberikan

⁷ Ibid., 209

⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), 150

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian.*, 375

suatu kesimpulan atau diagnosis.¹⁰ Pengamatan ini dilakukan pada para peternak, karyawan serta lapisan masyarakat Kampung Madu.

2. Interview (wawancara)

Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonsentrasikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang telah mendalam.¹¹ Wawancara dilakukan dengan peternak lebah madu, karyawan, serta masyarakat lain di Kampung Madu.

3. Dokumentasi

Kata dokumentasi berasal dari bahasa latin *docere*, berarti mengajar. Pengertian dari kata dokumen ini sering digunakan para ahli dalam dua pengertian, yaitu pertama, berarti sumber tertulis bagi informasi sejarah sebagai kebalikan daripada kesaksian lisan, artefak, peninggalan-peninggalan terlukis, dan petilasan-petilasan arkeologis. Pengertian kedua diperuntukan bagi surat-surat resmi dan surat-surat negara, seperti surat perjanjian, undang-undang, hibah, konsensi, dan lainnya. Lebih lanjut, dinyatakan bahwa dokumen (dokumentasi) dalam pengertiannya yang lebih luas berupa setiap proses pembuktian yang didasarkan atas jenis sumber apapun, baik itu yang bersifat tulisan, lisan, gambaran, atau arkeologis.¹² Dalam hal ini dokumentasi diperoleh dari artikel-artikel di koran dan internet.

¹⁰ Uhar Suharsaputra, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan* (Bandung: Refika Aditama, 2012), 209

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian.*, 384

¹² Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktek* (Jakarta :Bumi Aksara, 2013), 175

F. Analisis Data

Analisis data, yaitu upaya menata secara sistematis hasil angket, observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman terhadap pokok masalah penelitian dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain.¹³

Teknik analisis data yang digunakan oleh penulis adalah metode deskripsi yang menggambarkan jelas tentang topik penelitian yang sedang diteliti. Adapun analisis data yang digunakan adalah :

1. Reduksi data atau penyederhanaan (*data reduction*)

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data mentah atau data yang kasar yang muncul dari catatan di lapangan. Reduksi data dapat dilakukan dengan membuat ringkasan, mengembangkan sistem pengkodean, menelusuri tema, membuat gugus-gugus dan menuliskan memo.

2. Paparan data atau penyajian data (*display data*)

Penyajian data adalah proses penyusunan informasi yang kompleks dalam bentuk sistematis, sehingga menjadi bentuk sederhana dan selektif serta dapat dipahami maknanya. Penyajian data dimaksudkan untuk mengetahui pola-pola yang bermakna, serta memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

3. Penarikan kesimpulan (*conclusion verifying*)

Penarikan kesimpulan adalah langkah terakhir yang dilakukan peneliti dalam menganalisis data secara terus menerus baik pada saat pengumpulan data atau setelah pengumpulan data. Pada awalnya kesimpulan biasa dibuat longgar dan terbuka

¹³ Tim Revisi Buku Pedoman Penulisan Karya Ilmiah, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Kediri: STAIN Kediri, 2014), hlm. 74

kemudian meningkat menjadi lebih rinci dan mengatur pada pokok temuan. Kesimpulan akhir dirumuskan setelah pengumpulan data tergantung pada kesimpulan-kesimpulan catatan lapangan, pengkodean penyimpanan data dan metode pencarian ulang yang dilakukan.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data pada penelitian ini ditentukan dengan menggunakan kredibilitas. Hal ini dimaksudkan untuk membuktikan bahwa apa yang berhasil dikumpulkan sesuai dengan kenyataan yang ada di lapangan. Untuk memenuhi keabsahan temuan data tentang peranan peternak lebah madu dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, maka peneliti menggunakan beberapa teknik sebagai berikut¹⁴:

1. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan merupakan salah satu cara untuk melihat data yang terkumpul sudah relevan atau sudah sesuai dengan keadaan yang sebenarnya atau belum, dengan teknik ini diharapkan dapat menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur yang kurang relevan. Pada teknik ini, peneliti meminta informasi untuk memberikan komentar serta mengurangi atau menambah informasi yang kurang sesuai.

2. Triangulasi

Triangulasi adalah metode yang paling umum dipakai untuk uji validitas dalam penelitian kualitatif. Peneliti menerapkan triangulasi dengan membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara juga dengan hasil observasi.¹⁵

3. Perpanjangan Pengamatan

¹⁴Ibid., 212

¹⁵Ahmad Tanzeh, *Metode Penelitian Praktis*(Jakarta Pusat: Bina Ilmu, 2004), 4

Perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin terbentuk dan semakin akrab (tidak ada jarak lagi), semakin terbuka, saling mempercayai, sehingga tidak ada informasi yang di sembunyikan lagi.¹⁶

Jadi peneliti berkecimpung dalam pengumpulan waktu tidaklah sebentar, tetapi kontinyu secara terus menerus. Sehingga peneliti dapat menguji kebenaran informasi yang di perkenalkan distorsi baik dari diri sendiri maupun respondenn dan membangun kepercayaan subyek. Hal ini di maksudkan untuk mengantisipasi terjadinya rekayasa data yang di peroleh dari obyek penelitian. Selain itu, peneliti akan lebih mendalami penelitian ini.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Penelitian ini meliputi empat tahap yaitu :

1. Tahap sebelum lapangan, menyusun proposal penelitian, menentukan fokus penelitian, konsultasi fokus penelitian pada pembimbing dan hubungi calon-calon responden.
2. Tahap pekerjaan lapangan, meliputi kegiatan pengumpulan data atas informasi terkait dengan fokus penelitian dan pencatatan data.
3. Tahap analisa data, meliputi analisis, penafsiran, pengecekan keabsahan data, dan memberi makna.
4. Tahap penelitian laporan, meliputi kegiatan penyusunan hasil penelitian, konsultasi hasil penelitian kepada pembimbing, dan perbaikan hasil penelitian.

¹⁶ Sugiyono, *Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: CV Alfabeta, 2013), 271